

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROUND TABLE* UNTUK  
MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Nur Elfawati<sup>1)</sup>, Johannes Sapri<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>SMA Negeri 1 Kota Agung, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup>[nurelfawati@gmail.com](mailto:nurelfawati@gmail.com), <sup>2)</sup>[johanessapri@Unib.ac.id](mailto:johanessapri@Unib.ac.id).

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart dan kuasi eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kota Agung semester dua tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa untuk kelas PTK berjumlah 30 orang, kelas eksperimen berjumlah 30 orang, dan kelas kontrol berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar, sedangkan teknik analisis data menggunakan skor rata-rata dan uji t-tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dapat meningkatkan partisipasi, prestasi belajar, dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kota Agung. Implikasi hasil penelitian ini adalah jika guru-guru ingin meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris, maka dapat digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran *Round Table*, Partisipasi, dan Prestasi Belajar .

**APPLICATION OF *ROUND TABLE* TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO INCREASE  
STUDENT PARTICIPATION AND LEARNING ACHIEVEMENT**

Nur Elfawati<sup>1)</sup>, Johannes Sapri<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>SMA Negeri 1 Kota Agung, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup>[nurelfawati@gmail.com](mailto:nurelfawati@gmail.com), <sup>2)</sup>[johanessapri@Unib.ac.id](mailto:johanessapri@Unib.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the application of the round table cooperative learning model to increase participation and learning achievement of class XI MIPA students of SMA Negeri 1 Kota Agung, Lahat Regency, South Sumatra. The design of this study used a classroom action research (PTK) model of Kemmis and Mc Taggart and a quasi experiment. The subjects of this study were students of class XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kota Agung in the second semester of the 2020/2021 academic year. The number of students for the PTK class is 30 people, the experimental class is 30 people, and the control class is 30 people. The data collection technique used the observation sheet and the learning result test, while the data analysis technique used the average score and the t-test. The results showed that the application of the round table cooperative learning model can increase participation, learning achievement, and effectively improve student learning outcomes in the subject of English class XI MIPA SMA Negeri 1 Kota Agung. The implication of the results of this study is if teachers want to increase participation. and student achievement in English subjects, a round table cooperative learning model can be used.*

**Keywords:** Round Table Learning Model, Participation, and Learning Achievement.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Menurut Harun Rasyid, mansyur dan Suratno (2009:126) bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis. Kita tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain tanpa menggunakan bahasa.

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-ketrampilan tersebut agar peserta didik mampu berkomunikasi dan berwacana yang baik pada tingkat literasi tertentu, yang mencakup *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*.

Bahasa juga memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, bahasa juga membantu peserta didik untuk mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Oleh sebab itu untuk mencapai

tujuan pengajaran bahasa salah satunya yaitu Mata Pelajaran Bahasa Inggris diperlukan saling keterkaitan antar komponen dalam kurikulum, yakni tujuan pengajaran yang dalam konteks kurikulum saat ini dan sejalan dengan Standar Isi yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No.19. Bahasa Inggris pada jenjang SMA meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Empat keterampilan ini saling berintegrasi satu sama lain dan merupakan kemampuan berbahasa yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Hardjono (2001) juga menyebutkan bahwa banyak unsur yang baik dari lingkungan kebudayaan berbagai bahasa diserap oleh bahasa ini (bahasa Inggris). Pengaruhnya menembus ke segala segi kehidupan; yaitu di bidang ilmiah, ekonomi, politik, kebudayaan populer, perfilman, sampai ke terobosan terakhir, yaitu dalam dunia internet

Sehubungan dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Inggris, guru dituntut untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Salah satu upaya untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan desain proses pembelajaran dalam kelas yaitu dengan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat akan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa tidak bosan dengan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Namun faktanya selama ini di SMAN 1 Kota Agung Kabupaten Lahat, proses pembelajaran yang ideal tersebut belum dapat berjalan dengan baik. Guru belum terbiasa dengan model-model

pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat belajar dan penggunaan pendekatan saintifik. Guru masih cenderung menerapkan model pembelajaran konvensional dan monoton, seperti ceramah dan diskusi. Hal ini membuat kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan masih rendahnya prestasi siswa sehingga belum memenuhi nilai sesuai yang diinginkan.

Salah satu solusi permasalahan diatas yaitu melalui model pembelajaran kooperatif. Siswa mempunyai kesempatan untuk aktif dalam kelompok karena mereka mempunyai peran sendiri-sendiri.

Istilah *cooperative learning* menurut Isjoni (2014:17) dalam pengertian Bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Pada hakikatnya *cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau tim (Isjoni, 2014: 15). Dalam pembelajaran kooperatif sejumlah siswa/murid dibentuk dalam kelompok kecil dan bekerja sama dengan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan di bentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan pembelajaran. Selama bekerja kelompok, tugas masing-masing anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe salah satunya yaitu tipe *round table*.

Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *round table* adalah aktivitas belajar kelompok untuk melatih siswa berpikir secara alternatif dalam mengungkapkan gagasan dengan kalimatnya sendiri dan bertumpu pada kerja kelompok kecil, yang mempunyai

kemampuan berbeda-beda disetiap kelompok dan merkapun saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dengan itu model ini dapat meningkatkan motivasi para siswa.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round table* adalah teknik dengan secara bergiliran siswa merespons pengarah dengan menuliskan satu atau dua kata atau frase sebelum menyerahkan kertas kepada siswa lain yang melakukan hal yang sama (Barkley, dkk., 2013:357). Selain pernyataan diatas, Mccafferty, S, (2006: 191) mengatakan model pembelajaran *round table* merupakan teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap masing-masing anggota kelompok untuk saling memotivasi dan berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar.

Langkah-langkah (sintak) dari model pembelajaran *round table* adalah membentuk kelompok, memberikan selembur kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada setiap kelompok, setiap siswa menuliskan idenya dikertas tersebut lalu memberikannya kepada tim yang lain secara bergiliran, penyajian hasil, kesimpulan, dan evaluasi (Warsono dan Hariyanto, 2012:214).

Berkaitan dengan permasalahan tentang model pembelajaran yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kota Agung?. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* ini, diharapkan siswa akan lebih partisipatif dan memahami materi pelajaran karena pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dengan giat pada proses pembelajaran

selanjutnya.

## METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Kuasi Eksperimen. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) prosedurnya mengacu kepada Kemmis dan Taggart (1988) yang meliputi empat tahap yakni tahap perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection), dan. Penelitian diawali dengan studi awal, dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, selama 3 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari laki-laki 15 orang dan perempuan 15 orang. Sementara Penelitian Kuasi Eksperimen terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subyek kelas eksperimen adalah kelas XI MIPA 2 yang terdiri dari 14 laki dan 16 perempuan. Sementara kelas kontrol adalah kelas XI MIPA 3 yang terdiri dari 14 laki-laki dan perempuan.

Teknik Pengumpulan data berupa lembar penilaian observasi dan soal-soal tes. Lembar penilaian observasi digunakan untuk menjaring data tentang proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dan partisipasi belajar siswa. Pengamatan ini dilakukan oleh 2 pengamat yaitu rekan kerja yang sama-sama mengajar Bahasa Inggris. Sedangkan hasil tes siswa digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kota Agung. Sementara itu teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Untuk menganalisa data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran guru dan partisipasi siswa digunakan skala

pengukuran yaitu skala *rating-scale*, masing-masing kriteria diberi skor. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa digunakan tes berupa soal, dan untuk menganalisa data hasil tes ini digunakan uji beda antar siklus dan uji beda dua sampel tidak berhubungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi awal, baik data dokumentasi, wawancara dan observasi dari peneliti dapat di simpulkan bahwa: 1) RPP yang dibuat guru tidak dapat dijadikan pedoman untuk proses belajar mengajar, hanya dijadikan pelengkap administrasi saja, 2) kesiapan siswa dalam belajar belum dijadikan titik tolak untuk memulai pelajaran, 3) kegiatan pembelajaran membosankan dan monoton, tidak ada interaksi antara guru dan siswa hanya sebatas ceramah dan tanya jawab, dan 4) kegiatan refleksi jarang dilakukan sehingga guru tidak mendapatkan umpan balik agar dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya.

Merujuk pada kesimpulan diatas, maka dilakukan diskusi antar peneliti dan guru untuk merancang perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*. Hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut.

### Deskripsi Hasil Penelitian

#### Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil deskripsi interpretasi studi awal dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan tindakan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*.

Pertama yang dilakukan dengan guru observer adalah memberi pembekalan kepada mereka agar terjadi persamaan persepsi dalam penelitian ini, yang akan dilakukan 6 jam tatap muka

pada jam belajar efektif atau 3 kali pertemuan. Setelah 2 guru calon observer, baik observer 1 dan 2 melakukan observasi terhadap penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*.

Rencana tindakan memuat bahan atau materi yang akan disampaikan kepada siswa, setiap rencana pembelajaran ini disesuaikan dengan waktu yang disediakan. Menyiapkan lembar observasi yaitu lembar observasi proses pembelajaran dan perangkat tes.

Tindakan siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2021. Pembelajaran diawali dengan pembacaan doa yang dipimpin ketua kelas, kemudian guru memberi salam dan bertanya tentang kabar secara klasikal dan siswa serentak menjawab "baik", kemudian guru bertanya kegiatan siswa secara klasikal dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengkondisikan siswa guru membagikan soal pre-test dan siswa mengerjakan pre-test selama 10 menit.

Kegiatan inti guru menyiapkan kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Guru menginformasikan kompetensi yang akan dipelajari. Guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang ada pada buku paket, siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok menjadi 4-5 orang. Guru memberikan setiap kelompok satu lembar kertas yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan. Setelah itu guru membimbing siswa bagaimana mengerjakan tugas yang telah diberikan dan apa saja yang harus dilakukan pada kertas tersebut. Guru juga membimbing siswa dalam menuangkan idenya diselembur kertas sebelum kertas tersebut diserahkan kepada anggota tim yang lain secara bergiliran. Kemudian guru menyuruh setiap kelompok

mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah diskusi guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi.

Kegiatan akhir guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya semula, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, menyempurnakan kesimpulan yang sudah disimpulkan siswa, dan memberikan aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru memberikan tes akhir. Setelah selesai mengerjakan tes akhir guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban tersebut. Kegiatan berikutnya guru menginformasikan materi selanjutnya, memberikan tugas rumah, dan sebelum menutup pelajaran guru membimbing siswa untuk berdoa.

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* secara umum berjalan kurang baik, hal ini dapat dilihat pada awal pembelajaran siswa terlihat bingung karena model pembelajaran kooperatif tipe *round table* baru mereka temui. Begitu juga untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih terdapat hal-hal yang kurang sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Ini dapat dilihat melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh observer. Dari kriteria penilaian pada lembar observasi guru nilai yang ditunjukkan masih banyak pada angka 2 hal ini berarti penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam klasifikasi kurang. Hasil observasi kegiatan guru berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh dari 2 guru observer pada saat pelaksanaan pembelajaran adalah 2,33. Klasifikasi hasil observasi kegiatan guru berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori

kurang. Sedangkan partisipasi siswa termasuk dalam kriteria “cukup” dilihat dari rata-rata yaitu 2,40.

Hasil prestasi belajar yang dicapai siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* pada siklus satu ini belum memuaskan terlihat pada hasil pre-test dan hasil post-test.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, maka sebelum proses pembelajaran diberikan pre-test, dari pre-test ini tidak ada satu orangpun siswa yang mengalami ketuntasan atau yang mencapai nilai minimal. Nilai tertinggi siswa adalah 60 dan terendah 20, dengan rata-rata hasil pre-test 47,67. Sedangkan test akhir atau post-test nilai tertingginya adalah 80, dan terendah 40 dengan rata-rata nilai 64, dimana 12 siswa yang tuntas dan 18 siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Nilai rata-rata pada post-test ini adalah 64, sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa atau gain pre-test dengan post-test pada siklus satu sebesar 16,33.

Hasil refleksi, informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan observer, kemudian didiskusikan bersama-sama dengan guru pada akhir pembelajaran, hasilnya sebagai berikut:

1. Guru belum menguasai teknik mengkondisikan siswa diawal proses pembelajaran.
2. Guru masih kurang maksimal menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Guru masih kurang menyiapkan alat dan bahan yang digunakan selama kegiatan percobaan/demonstrasi berlangsung
4. Belum adanya penggunaan media untuk penyampaian materi yang akan disampaikan belum mengena pada keterkaitan materi serta belum maksimal
5. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

Berikut ini adalah umpan balik atau rekomendasi yang disarankan oleh observer dan peneliti untuk penyempurnaan pada siklus berikutnya :

1. Guru perlu lebih terampil dalam mengkondisikan siswa diawal proses pembelajaran.
2. Guru seharusnya menyampaikan tujuan pembelajaran secara rinci dan dipahami oleh siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru seharusnya menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk peoses pembelajaran supaya tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan percobaan atau demonstrasi yang dilakukan karena siswa merasa hal baru dalam kegiatan tersebut.
4. Seharusnya guru harus menayangkan video yang berkaitan dengan materi yang dibahas.
5. Seharusnya guru memberikan kesempatan kepada siswa menyimpulkan materi pembelajaran sehingga membelajarkan siswa terbiasa berbicara.

### Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 2 peneliti berdiskusi kembali dengan observer untuk menterjemahkan rekomendasi yang telah dibuat dan disepakati pada siklus pertama untuk dituangkan ke dalam RPP pertemuan siklus 2, sehingga pertemuan kedua ini peneliti fokus pada perbaikan yang telah direkomendasikan.

Tahap pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2021. Seperti biasa, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* pada mata pelajaran Bahasa Inggris ini terdiri dari tujuh langkah atau sintak. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

Pembelajaran diawali dengan

pembacaan doa yang dipimpin ketua kelas, kemudian guru bertanya tentang kabar secara klasikal dan siswa serentak menjawab” baik, bu” kemudian guru bertanya kegiatan siswa secara klasikal, selanjutnya mengecek kehadiran siswa. Setelah mengkondisikan siswa guru membagikan soal pre-test dan siswa mengerjakan pre-test selama 10 menit. Untuk kegiatan pre-test ini siswa tidak lagi mengatakan mengapa belum belajar sudah diberi soal tetapi siswa mengatakan sama seperti yang kemarin ya Bu, kerjakan dulu soal setelah itu mereka akan mempelajari materi tersebut. Setelah lembar jawaban dikumpulkan. Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dengan menunjukkan sebuah surat pribadi dengan media *power point* yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, selanjutnya guru menampilkan sebuah *power point* kemudian guru memberikan penjelasan tentang *power point* tersebut dan mengaitkan *power point* tersebut dengan materi pelajaran yaitu personal letter. Sebelum memberikan pemantapan materi guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 anak secara heterogen yang sudah ditentukan sesuai dengan kelompok dalam siklus 1.

Tahap berikutnya guru memberikan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dengan memberikan tugas menulis surat pribadi. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan tentang keadaan sekolah. Masing-masing anggota kelompok berdiskusi untuk mengaitkan pengalamannya dengan dunia nyata yang terjadi dengan keadaan sekolah untuk menemukan sesuatu yang baru tentang keadaan sekolah yang mereka jumpai sehari-hari. Tujuan berdiskusi terhadap masing-masing anggota kelompok untuk

menemukan sesuatu yang baru bagi masing-masing anggota, hal ini tentang pengetahuan keadaan sekolah yang akan di tulis pada isi surat. Guru menanyakan kepada siswa tentang apa saja yang telah mereka lakukan, dan bagaimana perasaan siswa dengan kegiatan yang telah dilakukan. Siswa mengatakan jika mereka belajar dengan cara seperti ini mereka tidak merasa bosan dan menyenangkan .

Kegiatan akhir, guru meminta siswa untuk duduk dengan tenang, selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini, guru mulai menuntun siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, guru melakukan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, guru menutup pelajaran dengan meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya dan memberi tugas atau PR.

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *round table* pada siklus 2 secara umum dapat berjalan dengan baik. Siswa tidak bingung lagi dan asing karena model pembelajaran kooperatif tipe *round table* telah mereka lakukan pada pertemuan sebelumnya. Begitu juga untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru telah sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Ini dapat dilihat melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh observer. Dari kriteria penilaian pada lembar observasi guru nilai yang ditunjukkan sudah banyak pada angka 3 hal ini berarti penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam klasifikasi baik. Hasil observasi kegiatan guru berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran adalah 3,00. Kriteria hasil observasi yang diperoleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Namun demikian tidak berarti semua kegiatan yang telah dilakukan oleh guru pada kriteria penilaian

skor hasil observasi menunjukkan nilai 4 atau sangat baik pada siklus 2. Masih perlu adanya peningkatan terhadap hal-hal yang dilakukan guru agar penerapan pembelajaran kooperatif tipe *round table* ini berjalan dengan baik.

Keaktifan siswa juga sudah menunjukkan sikap yang partisipatif, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang mencapai angka 2,89 dengan kriteria baik. Sementara hasil prestasi yang dicapai siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* pada siklus 2 ini sudah lebih baik dari siklus pertama dapat dilihat pada hasil pre-test dan hasil post-test. Hal ini disebabkan beberapa siswa sudah mulai memahami penerapan model yang digunakan guru dan beberapa siswa juga mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, perlu diberikan pre-test. Hasil pre-test sudah ada beberapa siswa yang mengalami ketuntasan atau yang mencapai nilai minimal (nilai 70). Setelah dilaksanakan pre-test dan pos-test diperoleh data rata-rata hasil pre-test 56,33, dan test akhir atau pos-test 75, dimana 24 siswa yang tuntas dari 30 siswa. Dari data ini dapat diketahui telah terjadi peningkatan secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa atau gain antara pre-test dan post-test pada siklus 2 sebesar 19,67.

Informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan observer (peneliti) dan kemudian didiskusikan bersama-sama dengan guru pada akhir pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Guru belum maksimal membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan diskusi karena masih kurangnya penayangan video demonstrasi yang materinya terkait dengan materi yang akan dibahas. Sehingga keterlibatan

siswa dalam proses pembelajaran belum maksimal.

- 2) Pemanfaatan waktu yang kurang efektif, sehingga diwaktu penghujung pembelajaran sangat sedikit sekali yang mengakibatkan kurangnya waktu untuk penutupan kegiatan pembelajaran

Sehubungan dengan refleksi tersebut, berikut ini adalah umpan balik atau rekomendasi yang disarankan oleh observer maupun peneliti yaitu

1. Guru dituntut lebih maksimal dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan percobaan diawali dengan penayangan video yang lebih menarik dari sebelumnya yang terkait dengan materi sehingga konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran lebih maksimal.
2. Untuk menghindari pemanfaatan waktu yang kurang efektif, maka guru perlu mendistribusikan waktu secara baik sesuai dengan RPP yang telah disusun, sehingga dengan waktu yang ada siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dan dapat diakhiri dengan tepat waktu.

### Hasil Penelitian Siklus III

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 3 peneliti berdiskusi kembali dengan observer untuk menterjemahkan rekomendasi yang telah dibuat dan disepakati pada siklus kedua untuk dituangkan ke dalam RPP pertemuan siklus 3, sehingga pertemuan kedua ini peneliti fokus pada perbaikan yang telah direkomendasikan.

Tahap pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2021. Seperti biasa, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* pada mata pelajaran Bahasa Inggris ini terdiri dari tujuh langkah atau sintak. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

Pembelajaran diawali dengan



pembacaan doa yang dipimpin ketua kelas, kemudian guru bertanya tentang kabar secara klasikal dan siswa serentak menjawab” “I am fine, thankyou”” kemudian guru bertanya kegiatan siswa secara klasikal, selanjutnya mengecek kehadiran siswa. Setelah mengkondisikan siswa guru membagikan soal pre-test dan siswa mengerjakan pre-test selama 10 menit. Untuk kegiatan pre-test ini siswa tidak lagi bertanya dan mereka langsung mengerjakan pre-test tersebut. Setelah lembar jawaban dikumpulkan. Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dengan menunjukkan sebuah video tentang surat pribadi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, selanjutnya guru menampilkan sebuah video kemudian guru memberikan penjelasan tentang video tersebut dan mengaitkan video tersebut dengan materi pelajaran yaitu personal letter. Sebelum memberikan pematapan materi guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 anak secara heterogen yang sudah ditentukan sesuai dengan kelompok dalam siklus 1.

Tahap berikutnya guru memberikan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dengan memberikan sebuah surat pribadi. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan tentang surat pribadi tersebut. Masing-masing anggota kelompok berdiskusi untuk mengetahui karakteristik surat pribadi tersebut, penggunaan surat pribadi, informasi pada sebuah surat pribadi, dan penulisan surat pribadi kepada berbagai orang dengan tepat. Tujuan berdiskusi terhadap masing-masing anggota kelompok untuk lebih memahami surat pribadi bagi masing-masing anggota, hal ini tentang pemahaman sebuah surat yang telah diberikan guru sehingga

mereka mampu untuk menulis surat pribadi ke berbagai orang. Guru menanyakan kepada siswa tentang apa saja yang telah mereka lakukan, dan bagaimana perasaan siswa dengan kegiatan yang telah dilakukan. Siswa mengatakan jika mereka belajar dengan cara seperti ini mereka tidak merasa bosan dan menyenangkan .

Kegiatan akhir, guru meminta siswa untuk duduk dengan tenang, selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini, guru mulai menuntun siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, guru melakukan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, guru menutup pelajaran dengan meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya dan memberi tugas atau PR.

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *round table* pada siklus 3 secara umum sudah berjalan dengan sangat baik. Siswa tidak bingung lagi dan asing karena model pembelajaran kooperatif tipe *round table* telah mereka lakukan pada pertemuan sebelumnya. Begitu juga untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru telah sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Ini dapat dilihat melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh observer. Dari kriteria penilaian pada lembar observasi guru, nilai yang ditunjukkan sudah banyak pada angka 4 hal ini berarti penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam klasifikasi sangat baik. Hasil observasi kegiatan guru berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran adalah 3,58. Kriteria hasil observasi yang diperoleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik. Namun demikian tidak berarti semua kegiatan yang telah dilakukan oleh guru pada kriteria penilaian skor hasil observasi

menunjukkan nilai 4 atau sangat baik pada siklus 3. Masih perlu adanya peningkatan terhadap hal-hal yang dilakukan guru agar penerapan pembelajaran kooperatif tipe *round table* ini berjalan dengan lebih baik lagi.

Keaktifan siswa juga sudah menunjukkan sikap yang sangat partisipatif, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang mencapai angka 3,50 dengan kriteria sangat baik. Sementara hasil prestasi yang dicapai siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* pada siklus 3 ini sudah lebih baik dari siklus kedua dapat dilihat pada hasil pre-test dan hasil post-test. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa sudah memahami penerapan model yang digunakan guru dan sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, perlu diberikan pre-test. Hasil pre-test sudah ada beberapa siswa yang mengalami ketuntasan atau yang mencapai nilai minimal (nilai 70). Setelah dilaksanakan pre-test dan pos-test diperoleh data rata-rata hasil pre-test 60, dan test akhir atau post-test 81, dimana 28 siswa yang tuntas dari 30 siswa. Dari data ini dapat diketahui telah terjadi peningkatan secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa atau gain antara pre-test dan post-test pada siklus 3 sebesar 21.

Informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan observer (peneliti) dan kemudian didiskusikan bersama-sama dengan guru pada akhir pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Persiapan guru (sebagai penyaji) sudah matang sehingga persiapan menjelang proses pembelajaran sudah terpenuhi sehingga pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

2. Apersepsi sudah dilakukan secara maksimal
3. Dalam kegiatan menginformasikan kompetensi, penjelasan materi sudah dilakukan dengan sangat maksimal.
4. Untuk kegiatan akhir pembelajaran semua item sudah dilaksanakan oleh guru, secara maksimal.

Sehubungan dengan refleksi tersebut, berikut ini adalah umpan balik atau rekomendasi yang disarankan oleh observer maupun peneliti yaitu penerapan model pembelajaran tipe *round table* telah menemukan pola yang tepat dan baik setelah dilakukan perbaikan pada siklus 3. Dapat dikatakan bahwa penerapan tindakan sudah dapat dihentikan berdasarkan pertimbangan peneliti dan observer terhadap kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*.

### **Pembahasan**

1. Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Round table* dapat Meningkatkan Partisipasi Siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* ternyata dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perhatian siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *round table* mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Partisipasi siswa yang paling menonjol atau meningkat secara signifikan dari siklus ke siklus adalah sikap konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap materi. Hal itu dibuktikan dengan persentase perolehan nilai partisipasi siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus.

Menurut Barkley,dkk, (2012.357) kelebihan dalam penggunaan model *pembelajaran kooperatif tipe round table* antara lain: 1) Membantu memfokuskan perhatian pada siswa; 2) Adanya partisipasi dan interaksi antar siswa; 3) Mendorong semua siswa untuk mencurahkan gagasan-gagasan dan pendapat; 4) Siswa belajar kritis dan keraktif.

## 2. Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Round table* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Peningkatan pada partisipasi siswa juga diikuti oleh meningkatnya prestasi belajar siswa dengan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi tertentu (Nawawi, 1986). Sedangkan Arikunto (2006) menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Peningkatan prestasi belajar pada tiap siklus ini didukung oleh penelitian Yulmaliza (2018) dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round table* dapat meningkatkan Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru dengan hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Round table* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## 3. Penerapan Model pembelajaran tipe *round table* Secara Efektif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Keefektifan dari penerapan model pembelajaran tipe *round table* dilihat dari perbandingan hasil uji-t *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya konvensional. Ini membuktikan bahwa secara efektif model pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar.

Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil tes siswa pun meningkat di tiap siklusnya. Penelitian yang relevan dijadikan acuan adalah Hana Amalia (2017) dengan judul Keefektifan model Pembelajaran Tipe *Round table* dan Tipe *Sequence Chains* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kedu, Temanggung. Menyimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran tipe *round table* dapat meningkatkan prestasi belajar.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa serta terbukti efektif meningkatkan prestasi siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris

siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* secara berturut-turut pada siklus 1, 2, dan 3 adalah 64; 75; dan 81.

### Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, dapatlah diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran, khususnya pada muatan pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Umum. Guru sebaiknya memperbaiki kinerjanya dalam proses pembelajaran dengan salah satunya menerapkan model kooperatif tipe *round table* agar pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan. Sedangkan bagi siswa disarankan hendaknya lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan dan bimbingan guru dan lebih aktif bekerjasama dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Guru hendaknya membiasakan diri melakukan pre-test setiap awal pembelajaran; membiasakan melakukan tanya jawab dengan siswa pada proses pembelajaran; dan melaksanakan tes dengan bentuk yang bervariasi. Sedangkan bagi siswa hendaknya mempersiapkan diri setiap dilakukan pre-test sebelum proses pembelajaran; dan selalu mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru.
3. Guru hendaknya mempersiapkan pelajarannya secara matang dengan menyusun perangkat pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan alat-alat bantu lainnya, guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *round table* agar menarik perhatian dan semangat bagi siswa

sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Bagi siswa hendaknya mengikuti dengan antusias, memperhatikan penjelasan dan bimbingan dari guru, siswa hendaknya dapat memotivasi diri untuk terus belajar dengan bersemangat untuk mencapai kesuksesan dalam mengikuti pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barkley, dkk. 2012. *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusa Media.
- Barkley, dkk. 2013. *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusa Media
- Hardjono, Rayner. 2001. *Kamus Bahasa Asing*. Jakarta: PT. Gramedia
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: DeakinUniversity Press.
- McCafferty S. 2006. *Connections between Cooperative Learning and Second Language Learning and Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya